

PAUL SUPARNO, S.J.



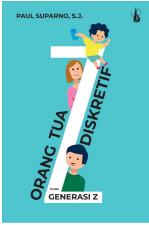
# ORANG TUA DISKRETIF

Telaah Buku Ke-6

Oleh Pdt. Yohannes A.B.S.



# REALITAS PERGUMULAN KELUARGA LINTAS GENERASI



**Gen Alpha**

2012-sekarang

**Gen Y**

1981-1996

**Gen Z**

1997-2012

**Gen X**

1965-1980



# SELAYANG PANDANG GEN Z



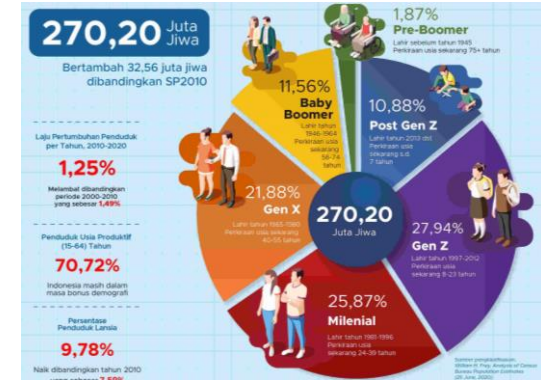
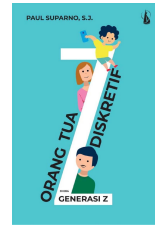
**Generation Z**  
**1997-2012**

## Shaped by

- ✓ Life after 9/11
- ✓ The Great Recession
- ✓ Digital natives

## Motivated by

- ✓ Diversity
- ✓ Personalization
- ✓ Individuality



# SIFAT & SIKAP POSITIF DARI GEN Z

## Digitech Natives

Gawai & hal digital menjadi gaya hidup serta penanda identitas

## Komunikasi & Pertemanan Luas

Teman & komunitas lintas dunia (maya)

## Menghargai & Memahami Perbedaan

*Well-informed* terhadap kebiasaan & budaya yang berbeda

## Terus Terang – Tidak Bertele-tele

Terbuka dan mengemukakan apa yang menjadi keinginannya secara gamblang



## Multitasking

Bisa melakukan beberapa kegiatan serempak.

## Kritis

Menyikapi dan melihat realitas dengan lebih kritis, karena punya banyak sumber informasi

## Selalu Ingin Cepat

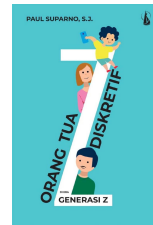
Cepat menyelesaikan masalah, ingin cepat mendapatkan keinginannya

# SIFAT & SIKAP **NEGATIF** DARI GEN Z



- ✓ Kurang perhatian pada adat
- ✓ Kurang sopan
- ✓ Mudah putus asa & frustrasi
- ✓ Bosanan
- ✓ Lebih suka hal yang tak rutin

# SITUASI & TANTANGAN KELUARGA DENGAN ANAK GEN Z



## Situasi Keluarga Zaman ini

- Komunikasi lewat gadget bukan ketemu orang
- Relasi dengan seluruh keluarga berkurang
- Kesetiaan dan ketidaksetiaan
- Konflik
- KDRT
- Perceraian

## Tantangan Mengenai Anak

- Sulit berkomunikasi
- Orangtua sulit mengerti anaknya
- Orangtua menilai jelek anak
- Orangtua memarahi anak
- Orangtua bergumul dalam pendidikan anak
- Orangtua bergumul mengarahkan moral dan spiritual anak

## Tantangan Mengenai Pasangan

- Relasi dengan pasangan kurang akrab
- Pasangan menyeleweng
- Persoalan menerima dan mengampuni
- Persoalan ekonomi keluarga
- Pengaruh keluarga besar
- Belum siap menjadi orangtua
- Tidak bisa mengembangkan afeksi antarpasangan



# DISKRESI Mencari Solusi & Refleksi Diri



## DISKRESI (*Discernment*)

St Ignatius Loyola

Mengambil keputusan dalam hidup sesuai kehendak Tuhan

Apakah keputusan kita dalam Tuhan dan sesuai kehendak-Nya?

Apa yang sering mempengaruhi kita dalam memutuskan sesuatu?

Apakah kita bahagia dengan keputusan itu?

Nalar, data, objektif

PROSES  
DISKRESI

Batin, rohani, Tuhan

# PROSES DISKRESI

Menggunakan pikiran & budi

Menggunakan batin/hati

Mengamati apa yang dirasakan dalam hati

Apakah aku bahagia dengan keputusan itu?

Nalar,  
data,  
objektif

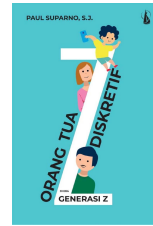
- Pertimbangkan semua unsur dan sisi yang dapat mempengaruhi persoalan kita (bisa secara pribadi, atau bantuan dari orang lain)
- Lihat semua unsur yang mendukung dan yang tidak mendukung beserta alasannya
- Lihat untung ruginya memilih ini dan yang itu

- Calon-calon keputusan kita bawa dalam Tuhan dalam doa, (menanyakan Tuhan, merasakan Tuhan)
- Dalam doa kita merasakan rasa apa yang muncul (Tenang? Damai? Resah? Bingung? Gundah?)
- Bila damai, tenang, semangat, keputusan itu sesuai kehendak Tuhan. Bila sebaliknya, jangan diputuskan

Batin,  
rohani,  
Tuhan

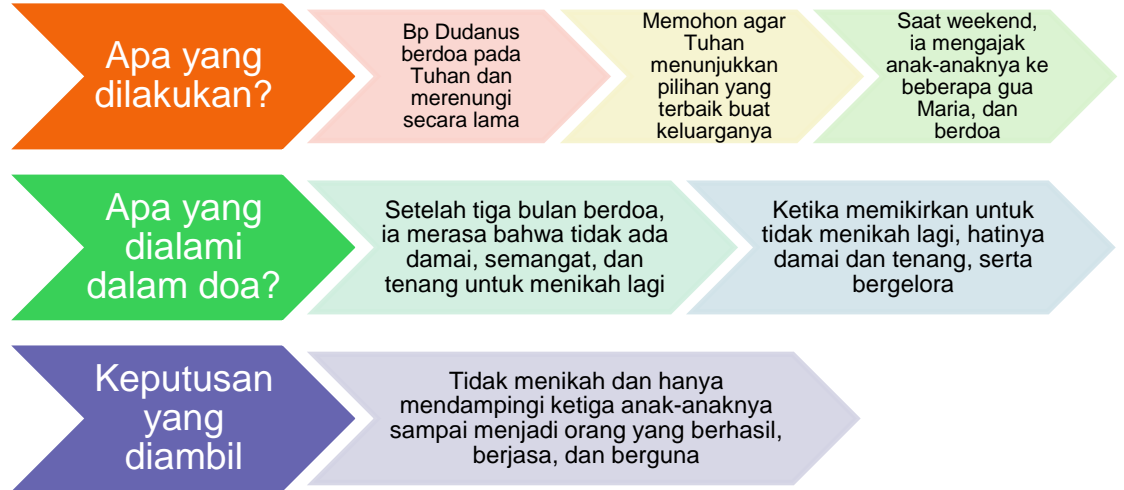
## Catatan:

Dalam memutuskan hal untuk anak (Gen Z), orangtua sangat perlu melibatkan mereka dalam proses diskresi bersama. Bahkan, ketika anak mereka punya diskresinya secara pribadi.



# CONTOH DISKRESI PRIBADI

Istri Pak Dudanus sudah meninggal 4 tahun yang lalu. Pak Dudanus hidup dengan tiga anak yang masih di sekolah SMP dan Perguruan Tinggi. Beberapa teman kerja membujuk Pak Dudanus untuk menikah lagi karena dari segi ekonomi ia kuat dan juga ada beberapa perempuan yang dekat dengan dia, bahkan ada yang naksir dengan dia. Memang Pak Dudanus termasuk seorang bapak yang supel, mudah begaul, dan di lingkungan gereja sangat disenangi banyak orang, termasuk beberapa ibu. Ia aktif di gereja dan juga di lingkungannya. Beberapa ibu malah ingin menjodohkan dengan adik ibu itu. Dari pihak anak, dua anak yang di SMP kurang setuju bila bapaknya menikah lagi, sedangkan anak yang di perguruan tinggi membebaskan. Bagaimana Pak Dudanus mengambil keputusan dalam persoalan ini? (Hlm. 74-75)



# PROSES DISKRESI BERSAMA

**Berdoa Bersama**

Ungkapkan persoalan yang ingin diputuskan bersama

Mempertimbangkan bersama secara objektif (sisi nalar & batin)

Berikan kesempatan untuk mendoakan sendiri-sendiri

Sharing apa yang dirasakan, dialami, dan ditunjukkan Tuhan

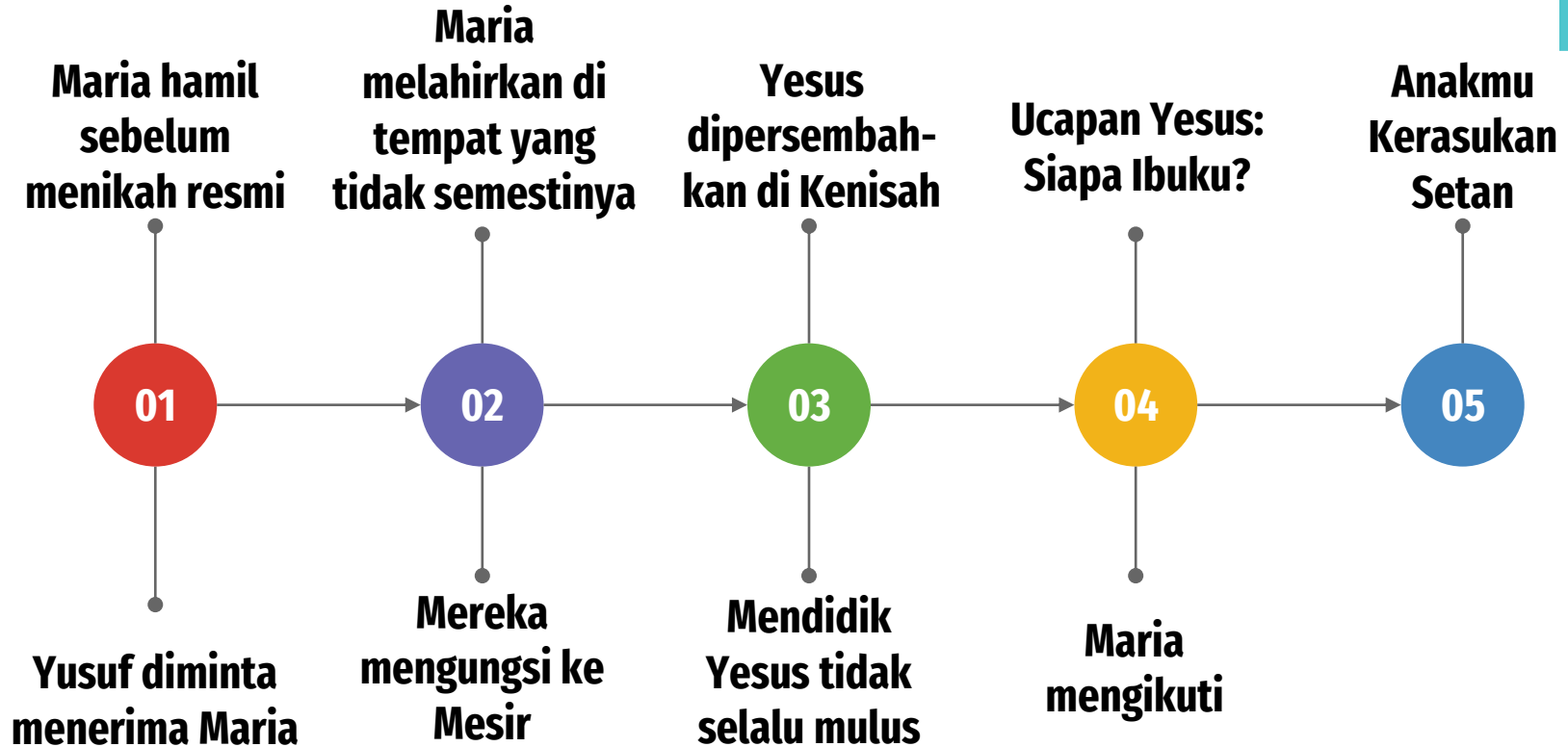
**Ambil Keputusan**

# CONTOH DISKRESI BERSAMA

Kami mempunyai anak yang masih duduk di SMP. Sebut saja namanya Tina. Tina mengalami kebosanan di sekolah, maka ia mogok dan tidak mau ke sekolah. Kalau dipaksa, ia akan pergi ke luar rumah tetapi tidak ke sekolah. Ia akan membolos. Sebagai orang tua, kami ingin agar Tina terus sekolah karena sekolah itu penting untuk hidupnya di kemudian hari. Bagaimana kami menyelesaikan persoalan ini? (Hlm. 76-77)



# DISKRESI KELUARGA YESUS



# SIKAP YUSUF & MARIA

- ✓ Bertanya dan menyerahkan pada kehendak Tuhan
- ✓ Mendengar suara Tuhan
- ✓ Mewujudkan kehendak Tuhan dalam sikap hidup dan nilai hidup, saling rukun, kompak, mengerti
- ✓ Rela menanggung derita, berkorban, demi kesatuan keluarga



# USULAN PRAKTIS UNTUK RELASI DALAM KELUARGA



## Orang Tua - Anak

- Mencintai anak-anak
- Mengerti & mengenal anak
- Mendengarkan
- Hadir
- Diskresi orangtua
- Bicara
- Menjadi teladan
- Memberi kebebasan memilih
- Memberikan pujian & dukungan
- Arah pendampingan yang makin membebaskan
- Rela mendampingi dalam hidup beriman/rohani



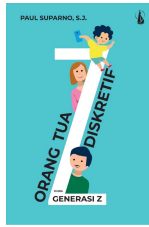
## Pasutri (pasangan)

- Saling pengampun
- Menjaga kesatuan keluarga
- Membahas persoalan keluarga dengan tenang dan diskresi
- Menghilangkan rasa egois
- Kebiasaan sharing dan bicara berdua
- Kebiasaan memberikan pujian
- Membangun afeksi berdua



# CATATAN REFLEKTIF-PROFLEKTIF!

- **Orangtua Diskretif** menginspirasi kita untuk beriman secara kompleks, yakni iman yang berlogika, iman yang bertanya-jawab, dan iman yang merasa.
- **Orangtua Diskretif** menyadarkan kita pentingnya memilih dan melaksanakan pilihan itu, di dalam dan bersama Tuhan dengan segala konsekuensi dan potensi yang kita alami.
- **Orangtua Diskretif** menghindarkan kita dari sikap diskriminatif dalam relasi orangtua-anak, maupun dengan pasangan.
- **Orangtua Diskretif** mengupayakan keharmonisan dan keselarasan dalam keluarga yang sejatinya tak terlepas dari bayang-bayang disharmonisasi
- **Orangtua Diskretif** mendorong setiap anggota keluarga (Ortu, anak-anak, kakek-nenek) untuk belajar saling terbuka, saling berkomunikasi, saling memahami, saling dukung, dan saling bergantung.
- **Orangtua Diskretif** mengajak orangtua untuk melihat anak sebagai subjek yang utuh dan mandiri, serta tidak malu untuk mengakui keterbatasan dirinya sebagai orangtua



# CATATAN APRESIATIF!

- Bacaan yang menawarkan usulan praktis, sederhana, namun sangat kaya bagi memekarkan relasi orangtua dalam memahami pasangan dan juga anak-anaknya.
- Buku yang memuat contoh-contoh kasus riil sebagai sarana berdialog dengan konteks kehidupan kita masing-masing
- Buku yang menolong orangtua untuk mengarahkan bahtera rumah tangga bersama anak atau anak-anak melewati kenyataan dan kebiasaan zaman yang berubah-ubah
- Buku yang dapat menolong gen Z untuk bisa memiliki kesadaran berdiskresi dan juga memahami perspektif lain selain dirinya, khususnya perspektif orangtua mereka.
- Buku yang menolong gereja dalam berperan sebagai sahabat bagi pergumulan keluarga dan orang-orang muda (gen Z), serta rencana kurikulum bagi pembinaan keluarga.
- Buku yang dapat dipakai sebagai salah satu literasi membina calon-calon keluarga baru melalui bina pranikah

